

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mekanismenya untuk membuat manusia berpikir logis dan rasional. Oleh karena itu, Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia menjadi cerdas sehingga manusia dapat berpikir dan menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah. Selain itu, pendidikan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan pemerintah harus senantiasa melakukan perubahan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan dari tingkat rendah sampai tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan sarna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang mampu mengikuti globalisasi. Derasnya arus globalisasi telah mengubah skema persaingan yang semakin hari semakin pesat dan ketat. Persaingan tersebut terlihat pada berbagai aspek, diantaranya mencakup perkembangan iptek dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan terbentuknya kerangka kualifikasi nasional (KKNI) sebagai upaya membendung persaingan tersebut. Abstrak Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah salah satu rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia melalui capaian kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (Afriani, 2019 (dalam jurnal ilmu pendidikan)).

Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia yang terdidik perlu mengukur lulusannya. Lulusan yang dihasilkan harus memiliki kemampuan setara dengan kemampuan capaian pembelajara yng telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI dan standar kompetensi guru yang ditetapkan. Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan usur kewenangan dan tanggung jawab, sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL terdiri dari empat unsur sikap, yakni keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan secara umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampirn SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang meupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dkembangkan.

Salah satu menyusun kurikulum program studi yang dikembangkan adalah modul. Modul pembelajaran adalah sebuah modul yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian, dengan modul, mahasiswa juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya.

Proses habituasi pada Unit Kerja Universitas Negeri Medan ditetapkan dengan acuan Undang-undang No.12 Tahun 2012. Undang-undang tersebut menerangkan bahwa tenaga pendidik atau dosen memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Di samping itu, dosen juga melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan PerMen PAN dan RB Nomor 46 Tahun 2013 dan perubahan Nomor 17 Tahun 2013 serta Jabatan Dosen, seperti di bawah ini: (1) melaksanakan pendidikan dan pengajaran, (2) melaksanakan Penelitian dan (3) melaksanakan pengabdian Kepada Masyarakat.

Namun Analisis pada isu aktual bahwa modul mata kuliah keterampilan bahasa Produktif belum begitu sempurna menerapkan konsep KKNI. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengajaran yang tidak begitu efektif dan kurang menerapkan konsep KKNI yang telah ditetapkan di universitas. Konsep tersebut diantaranya adalah enam tugas KKNI meliputi tugas rutin, *critical book report*, *critical journal report*, rekayasa ide, *mini research*, dan *project*.

Probelamtika lain, berdasarkan publik isu bahwa modul yang dikembangkan kurang menyentuh kurikulum KKNI dan kurang sesuai dari peraturan Rektor Nomor 065/UN33/Kep2016. Hal ini menimbulkan kegelisahan dengan ketetapan KKNI yang telah diterbitkan dan diimplementasikan pada mata kuliah, sehingga berdampak pada kualitas dosen yang memiliki kelemahan pada aspek pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hal di atas bukan berarti pengembangan modul berbasis KKNI tidak memenuhi kriteria dan syarat. Namun perlu langkah perbaikan dan pembaharuan pada aspek pengembangan modul agar modul Keterampilan bahasa

produktif materi berbicara sesuai dengan kurikulum KKNI. Penyediaan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara adalah langkah awal untuk mencitakan ruang KKNI di perkuliahan. Pemilihan modul yang tepat dapat mewujudkan tujuan perkuliahan dengan baik sehingga mampu memberikan kontribusi dalam program studi guna mewujudkan sistem akademik yang berkompeten serta unggul pada tingkat nasional maupun internasional.

Di Universitas Negeri Medan, mata kuliah Keterampilan Bahasa Produktif pada materi berbicara memiliki Tujuan, Yaitu “(1) Mampu memahami konteks keterampilan berbicara, (2) Mampu memahami perihal pengucapan dalam berbicara, (3) Mampu berbicara dalam bahasa Indonesia dalam konteks formal dan non formal, (4) Mampu berpidato di depan umum dan menguasai seni berbicara”. RPS dari mata kuliah keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara yang menjelaskan bahwa ada dua kemampuan akhir yang dibebankan kepada mahasiswa, yakni (1) keterampilan berbicara di lingkungan formal dan (2) keterampilan berbicara di lingkungan non formal. Dalam perkuliahan, untuk mencapai keterampilan tersebut, strategi/metode yang digunakan adalah ceramah, presentasi, dan kelompok yang dilakukan secara daring. Waktu yang dibutuhkan (4 x (4 x 50) menit. Untuk melihat ketercapaian pembelajaran, ada tiga kriteria yang digunakan, yakni (a) kejelasan, (b) keruntutan, dan (c) keberhasilan berbicara dalam situasi formal dan non formal. Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan cara tes lisan dan praktik berbicara di depan umum. Bobot penilaian adalah 25% dari semua proses dan hasil perkuliahan. Terakhir, pustaka atau literatur yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan bahasa produktif materi berbicara dan bahan ajar dari dosen itu sendiri.

Pada saat perkuliahan berlangsung, dilakukan observasi di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) ada kegiatan diskusi kelompok dan mahasiswa melakukan presentasi atas materi yang sudah ditentukan sesuai dengan buku-buku terkait dalam mata kuliah keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara yang tersedia serta bahan ajar yang digunakan dosen, (2) ada mahasiswa yang dipilih untuk mendemonstrasikan kegiatan berbicara di depan umum, (3) mahasiswa membuat kelompok belajar yang dipilih secara acak atau sesuai dengan nomor urut mahasiswa. Selanjutnya, hasil tes secara lisan untuk mengetahui keberhasilan aspek pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa masih sangat rendah; masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyusun penalaran, menganalisis, dan mengkreasi suatu ide. Hasil uji praktik berbicara di lingkungan formal dan non formal mahasiswa masih sangat rendah. Dengan kata lain, tiga indikator yang ditetapkan: kejelasan, keruntunan, serta keberhasilan keterampilan berbicara di lingkungan formal dan non formal belum dapat dicapai.

Keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara cukup penting. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menganggap remeh pembelajaran berbicara. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pada situasi formal dan non-formal itu sama saja, tidak ada perbedaan konteks maupun perbedaan lawan tutur. Menurut mereka, berbicara merupakan hal yang mudah, tanpa memilirkan artikulasi, kosakata yang terstruktur dan penekanan yang jelas. Faktanya berbicara tidak sesederhana itu. Berbicara membutuhkan keterampilan dan kecakapan dalam mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa sesuai dengan situasi dan lawan tutur. Keengganan ikut terlibat dalam diskusi, debat atau adu argumen

antar mahasiswa mengenai materi. Keinginan menghindari pertanyaan, kebingungan dalam mencari materi sehingga menimbulkan *copypaste* di internet yang diragukan sumber dan keakuratannya. Kebingungan semantik, yaitu kebingungan terhadap sesuatu yang menimbulkan proses bahasa materi tidak ditanggapi dengan baik, tidak terlalu intens dalam bahasa atau mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir perkuliahan.

Senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan ini antara lain penelitian yang berjudul “Pembelajaran keterampilan bahasa produktif berbasis *cooperative learning*: sebuah eksperimen model pembelajaran brain dan inverstigasi kelompok” mendapatkan hasil dalam pembelajaran ini mendapatkan peningkatan dan hasil pada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel penelitian 62 mahasiswa. Satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 65, 29 dan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 63,88. Dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran brain dan investivigasi efektif digunakan.

Menanggapi masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan modul yang sudah ada dengan mata kuliah keterampilan bahasa produktif pada matei berbicara agar lebih inovatif dan menambah semangat mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran , maka dari itu peneliti mengembangkan modul berupa modul pembelajaran keterampilan bahasa produktif yang sesuai dengan materi dan kereteria pengembangan modul keterampilan bahasa produktif.

Alasan faktual mengenai pengembangan keterampilan bahasa produktif yang dikaji secara empiris dan teoritis bahwa perilaku berbahasa mahasiswa tidak

cukup baik, berbahasa yang terpengaruh oleh bahasa daerah (bahasa ibu) yang dikuasainya sehingga berdampak pada bahasa resminya. Bukan tidak boleh menggunakan bahasa ibu tetapi harus dapat disesuaikan dengan konteks serta antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia harus sama baiknya, mahasiswa masih cenderung salah dalam tata bahasa maupun tanda baca dalam penulisan. Kurangnya referensi mengenai modul keterampilan bahasa produktif juga menjadi kendala dalam perkuliahan.

Peneliti akan merancang sebuah modul yang sudah ada dengan mata kuliah keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara guna meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Negeri Medan mahasiswa. Peneliti merancang modul dengan mata kuliah keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara untuk menghasilkan modul yang layak digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat bernalar dalam berpikir logis serta menjadi referensi mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterampilan bahasa produktif materi berbicara merlukan modul yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik mahasiswa.
2. Diperlukan pengembangan modul yang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Prosedure*)
3. *copypaste* di internet yang diragukan sumber dan keakuratannya.
4. Tidak terlalu intens dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir perkuliahan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini difokuskan pada mata kuliah keterampilan bahasa produktif aspek berbicara sebagai modul mahasiswa fakultas Bahasa dan Seni Program studi Universitas Negeri Medan pada Kompetensi CPL Mahasiswa Mampu berbicara dalam bahasa Indonesia dalam konteks formal dan non formal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana kelayakan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan.

2. Mengetahui kelayakan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui efektivitas coba keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara mahasiswa Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelilita yang telah diuraikan di atas, memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pada dasarnya penelitian digunakan untuk bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan bagi instansi terkait untuk perbaikan mutu pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah dalam pembelajaran keterampilan bahasa produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini memberikan sumbangan manfaat, khususnya bagi mahasiswa, dosen dan peneliti lain. Teruntuk mahasiswa, dengan adanya penelitian ini akan memudahkan mahasiswa dalam memahami dan berpikir logis dalam perkuliahan materi keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara. Selain itu, penelitian ini didesain untuk menghasilkan rancangan modul pada mata kuliah keterampilan bahasa produktif sebagai pedoman dan acuan mahasiswa dalam belajar. Teruntuk dosen penelitian ini dapat bermanfaat guna menghasilkan

modul pembelajaran yang menjadi referensi dan acuan dosen dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan modul keterampilan bahasa produktif pada materi berbicara.

